

## Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Wanita Tani Di Kota Pekanbaru

**Mustika Fitri Utari**

Universitas Riau

[Tikafitryy@gmail.com](mailto:Tikafitryy@gmail.com)

**Mayarni**

Universitas Riau

[mayarni@lacturer.unri.ac.id](mailto:mayarni@lacturer.unri.ac.id)

Alamat: Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Kec.Tampan Kota Pekanbaru, Provinsi Riau 28293 – Indonesia

### *Abstract.*

*Program Effectiveness is an assessment or measurement of the extent to which the activities in the programs that have been carried out can achieve the initial objectives of the program. The success of a program can be seen in the effectiveness of achieving the goals that have been previously planned by the related organizations. The Sustainable Food Yard Program (P2L) is an activity carried out by the Food Security Agency. This activity aims to realize diversification of food consumption to meet the nutritional needs of the community in accordance with local potential and wisdom in order to create a healthy, active and productive life and to know the inhibiting factors in its management. This study uses Sutrisno's theory in Nuraida which uses five indicators, namely, Program Understanding, On Target, On Time, Goals Achieved, and Real Change. The research method used in this study used descriptive qualitative methods and data collection techniques through primary and secondary data sources obtained through the process of observation or observation, interviews, and documentation by researchers and then analyzed. The results showed that the Sustainable Food Pekarangan (P2L) program had been carried out according to the plan, but there was a problem in terms of communication between Women Farmer Group members due to the large number of members so they had to be able to manage communication so that the Sustainable Food Yard program (P2L) could run smoothly. smoothly and has a positive impact.*

**Keyword :** *Program Effectiveness, Sustainable Food Courts Women Farmer Groups in Pekanbaru City*

### **Abstrak**

Efektivitas Program adalah suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan dalam program-program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut. Keberhasilan suatu program dapat dilihat pada efektivitas pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi terkait. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini adalah kegiatan yang diusung oleh Dinas Ketahanan Pangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal guna mewujudkan hidup sehat, aktif, dan produktif serta mengetahui faktor penghambat dalam pengelolaannya. Penelitian ini menggunakan teori Sutrisno dalam Nuraida yang menggunakan lima indikator yaitu, Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, dan Perubahan Nyata. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui sumber data primer dan sekunder yang diperoleh melalui proses pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti lalu dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sudah dilakukan sesuai perencanaannya, namun terdapat sebuah masalah dalam hal komunikasi antar anggota KWT (Kelompok Wanita Tani) dikarenakan banyaknya anggota sehingga harus bisa mengatur komunikasi agar program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini bisa berjalan dengan lancar dan memiliki dampak positif.

**Kata Kunci :** Efektivitas Program, Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Wanita Tani di Kota Pekanbaru.

## **LATAR BELAKANG**

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, disebutkan ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Dalam peraturan tersebut juga menyatakan bahwa masyarakat bisa memiliki peran aktif untuk mewujudkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan, dan ketahanan pangan. Peran serta tersebut salah satunya adalah melalui peningkatan swasembada pangan rumah tangga melalui optimalisasi penggunaan lahan, termasuk lahan pekarangan. Dalam mendorong peran tersebut maka perlu adanya pemberdayaan masyarakat. Dengan belum dilaksanakan pendayagunaan pada potensi tersebut, maka perlu suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua kemampuan yang ada. Kegiatan tersebut merupakan wujud dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah baik pada tingkat pusat maupun daerah dalam melakukan pemberdayaan. Karena sesuai yang diuraikan sebelumnya, salah satu fungsi dari pemerintah adalah melaksanakan pemberdayaan masyarakat.

Mengenai potensi pekarangan, pada KSKPG 2020-2024, kebijakan ini dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip dasar. Salah satunya adalah kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Artinya, pembangunan ketahanan pangan dan gizi, juga harus mampu meningkatkan kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan pelaku. Pemberdayaan tersebut harus bergeser dari paradigma yang biasaya. Jika sebelumnya hanya dilakukan dengan semata mata memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, juga bergeser sebagai alternatif pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan cara melibatkan peran aktif masyarakat untuk mengoptimalkan sumber daya di sekitarnya secara berkelanjutan, salah satunya adalah pekarangan kosong yang belum produktif dan menguntungkan. Untuk menjawab tuntutan tersebut, maka pemerintah pada tahun 2022 dalam hal ini BKP Kementerian Pertanian mengeluarkan sebuah program yang disebut Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Dapat dipahami bahwa suatu program tidak termasuk dalam golongan tersebut atau secara simple diluar dari criteria tersebut disimpulkan kurang efisien. Dengan penggolongan seperti diujarkan, menunjukkan hakikatnya kerja nyata program juga merupakan pembelajaran bagi para pelaksana sendiri.

Dan juga pendapat Nakamura (dalam Sedah Ayu Fitriani, 2006:33) sebuah proses dapat mencapai kata berhasil masuk ciri-ciri golongan, yaitu:

a. Pencapaian tujuan atau hasil

Merupakan hal yang wajib bagi keberhasilan suatu praktek kebijakan. Sebaik apapun rumusan kebijakan tapi nihil hasil, disimpulkan maka program itu tak sesuai target. Dikarenakan sesuai dengan hakikatnya suatu kebijakan dibuat dalam memenuhi ekspektasi. Perlu dipertegas lebih lagi dengan hasil nihil, dirasakan, dimanfaatkan khalayak, dapat diartikan tanpa maknanya.

b. Efisiensi

Sebagai indikator apa benar kualitas yang dihasilkan dari pelaksanaan setara dengan biaya yang habis, bukan melulu bersangkutan tentang biaya yang dialokasikan tetapi juga berkaitan dengan kualitas program, waktu pelaksanaan dan sumber dayayang digunakan. Maka dari itu dapat ditarik suatu kesimpulan, terlaksanakanya program dengan kata sempurna, jikalau terdapat perbandingan antara kualitas program sebanding atau setara dengan pengorbanan yang telah dilakukan.

c. Kepuasan kelompok sasaran

Respon masyarakat dalam menanggapi suatu hal. Dapat dilihat bahwa jika masih dirasa belum adarespon baik dari kelompok yang dituju maka belum berhasil.

d. Daya tanggap client

Bisa diartikan keikutsertaan dari khalayak banyak dalam hal positif sehingga semakin partisipatif yakni sebuah empati seperti memiliki perasaan sama dalam keberhasilan.

e. Sistem pemeliharaan

Mempertahankan terhadap keberlangsungan suatu program terhadap tujuan. Jika tidak ada itikad baik pemeliharaan dan berkelanjutan maka tidak akanada hasil dan program telah jauh dari kata hidup.

Inti dari teori diatas jika diterapkan ke dalam kebijakan pemerintah dalam hal berkaitan dengan PKL yaitu kebijakan disebut berhasil yakni saat kebijakan memberi jalan keluarsebuah masalah nyata bagi kondisi perekonomian PKL, yaitu status makmur serta penghidupan layak pedagang, hal ini dapat terwujud jikalau kedua belah pihak dalam satu frekuensi sepemikiran tidak berseberangan pendapat.

Program yang sebelumnya bernama Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). P2L adalah kegiatan mendukung program pemerintah dalam penanganan daerah prioritas intervensi stunting, penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan, dan pematapan daerah tahan pangan. Hal tersebut sejalan dengan sasaran yang ingin dicapai oleh KSKPG 2020 – 2024. Kegiatan ini sesuai dengan peluang potensi pekarangan yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan Keputusan Kepala BKP Nomor 83/KPTS/RC.110/J/10/2020 tentang Petunjuk Teknis P2L Tahun 2021.

Program P2L merupakan kegiatan pemberdayaan dengan memanfaatkan lahan pekarangan, lahan tidur dan atau lahan kosong yang tidak produktif di suatu wilayah oleh kelompok masyarakat secara bersama sama dan berkelanjutan. Tujuan dan Sasaran dari Program tersebut, yaitu:

1. Meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga.
2. Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.

Kegiatan perkarangan pangan Lestari P2L merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan bagi rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. P2L dianggap mampu mengatasi Ketahanan pangan, karena masyarakat dapat secara mandiri memenuhi kebutuhan konsumsi dengan bercocok tanam di lahan yang sempit sekalipun. Selain itu, P2L merupakan program pemerintah di bidang Ketahanan pangan yang pelaksanaannya dapat dilakukan di kawasan Perkotaan maupun pedesaan sehingga semua lapisan masyarakat dapat terlibat dalam pelaksanaan program P2L ini.

Serta Program ini meningkatkan pengetahuan masyarakat dan keluarga dalam pengolahan dan perawatan tanaman pangan, buah dan sayur untuk dibudidayakan. Apabila lahan perkarangan mampu dimanfaatkan secara optimal maka akan memberikan kontribusi dalam mencukupi pangan dan gizi keluarga serta hasil dari perkarangan dapat menambah pendapatan rumah tangga. Upaya ini dilakukan dengan wahana pembibitan, pengembangan demplot, pertanaman, serta penanganan pasca panen. Sebagai ibukota Provinsi Riau, Kota Pekanbaru memiliki jumlah penduduk terbesar di Provinsi Riau yaitu 983,36 ribu jiwa (BPS: 2022). Seiring dengan hal tersebut, maka kebutuhan akan ketersediaan pangan akan semakin meningkat namun dengan jumlah lahan pertanian yang semakin berkurang.

Konversi lahan yang sebelumnya merupakan lahan pertanian menjadi kawasan pemukiman kini semakin gencar dilakukan. Sesuai Pedoman Teknis P2L Tahun 2022, pelaksanaan kegiatan, baik dalam fase pertumbuhan maupun dalam fase pengembangan, dilakukan dengan dukungan dan pelatihan dari tim teknis operasional P2L kabupaten atau kota, yang diketuai oleh kepala dinas yang bertanggung jawab atas ketahanan pangan. Hal tersebut juga termasuk penyusunan rencana kerja dan jadwal pelaksanaan untuk tim P2L. Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di Kecamatan Marpoyan Damai dalam pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada tahun 2021, yaitu :

1. Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) yang selalu berubah-ubah, sehingga pelaksanaan di lapangan juga terdapat kendala.
2. Kelompok Wanita Tani (KWT) Belum bisa secara mandiri menyiapkan dokumen sebagai syarat untuk pencairan bantuan dan pertanggung jawaban kegiatan.
3. Sering terjadinya perbedaan persepsi/pemikiran dalam internal kelompok.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata “efek” yang artinya hubungan sebab akibat, efektivitas dapat di pandang sebagai suatu sebab dari variable lain. Efektifitas berarti bahwa, tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata lain, sasaran tercapai karena adanya proses menurut James L Gibson dkk dalam Kharisma (2017). Keberhasilan organisasi atau lembaga dalam menjalankan suatu program dapat diukur dengan konsep efektivitas. Penilaian efektivitas suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut. Karena efektivitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Melalui efektifitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai kelanjutan program tersebut.

Sementara Subkhi & Jauhar (2013:247) mendefinisikan efektifitas sebagai hubungan antara output dan tujuan. Menurut Mahmudi (2019:86-87) efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diterapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Persamaan pendapat antara Subkhi & Jauhar dengan Mahmudi, yang menjelaskan semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif sebuah Instansi, program, serta kegiatan yang Instansi dan dan organisasi tersebut jalankan.

### **2. Pengukuran Efektivitas**

Keluaran (output) yang dihasilkan lebih banyak bersifat keluaran (output) tidak berwujud (intangible) yang tidak mudah untuk dikuantifikasi, maka pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut karena pencapaian hasil (outcome) seringkali tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif (berdasarkan pada mutu) dalam bentuk pernyataan saja (judgement), artinya apabila mutu yang dihasilkan baik, maka efektivitasnya baik pula.

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Untuk itu perlu diketahui kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan secara efektif atau tidak menurut Siagian (2002), yang meliputi:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- c. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
- d. Penyusunan program yang matang
- e. Penyusunan program yang mantap
- f. Tersedianya sarana dan prasarana
- g. Pelaksanaan efektif dan efisien
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

### **3. Faktor-faktor Pendukung Efektivitas**

Banyak pendapat yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi, namun pada dasarnya pendapat-pendapat tersebut telah terangkum dalam hasil penelitian Richard M. Steers, seperti teori mengenai pembinaan organisasi yang menekankan adanya perubahan yang berencana dalam organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Jadi keberhasilan pembinaan organisasi akan mengakibatkan keberhasilan organisasi. (Steers, 200, 1985)

Lain halnya yang dikemukakan oleh Dydiet Hardjito yang mengemukakan bahwa keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh komponen-komponen organisasi yang meliputi (1) struktur, (2) tujuan; (3) manusia, (4) hukum (5) prosedur

pengoperasian yang berlaku; (6) teknologi, (7) lingkungan, (8) kompleksitas (9) spesialisasi; (10) kewenangan; (11) pembagian tugas (Hardjito, 2001).

Suatu pendekatan didalam arti bagaimana pendekatan atau teori terhadap pencapaian suatu tujuan. Persepektif efektifitas menekankan tentang peran sentral dari pencapaian tujuan organisasi, dimana dalam menilai organisasi apakah dapat bertahan hidup maka dilakukan evaluasi yang relevan bagi suatu tujuan tertentu. Demikian banyak rangkaian kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi efektifitas organisasi seperti apa yang dikemukakan diatas, akan tetapi untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kriteria adalah sangat sulit sekali, karena harus melihat pada hasil-hasil penelitian terdahulu.

a. Tepat Kebijakan

Ketepatan kebijakan ini dinilai dari sejauh mana kebijakan yang ada telah bermuatan hal-hal dapat memecahkan masalah yang hendak dipecahkan. Sisi kedua kebijakan adalah apakah kebijakan tersebut sudah dirumuskan sesuai dengan karakter masalah yang hendak dipecahkan. Sisi ketiga adalah, kebijakan tersebut dibuat oleh lembaga yang mempunyai kewenangan (misi kelembagaan) yang sesuai dengan karakter kebijakannya.

b. Tepat Pelaksanaan.

Aktor implementasi kebijakan tidaklah hanya pemerintah saja. Ada tiga lembaga yang dapat menjadi pelaksana, yaitu pemerintah, kerjasama antara pemerintah pemerintah-masyarakat/swasta, atau implementasi kebijakan yang diswastakan. Kebijakan-kebijakan yang bersifat monopoli sebaiknya diselenggarakan oleh pemerintah. Kebijakan yang bersifat memberdayakan masyarakat sebaiknya diselenggarakan pemerintah bersama masyarakat. Kebijakan yang bertujuan mengarahkan kegiatan masyarakat sebaiknya diselenggarakan oleh masyarakat.

c. Tepat Target.

Ketepatan disini berkenaan dengan tiga hal. Pertama, target yang diintervensi sesuai dengan apa yang telah direncanakan, tidak ada tumpang tindih dengan intervensi lain, dan tidak bertentangan dengan dengan intervensi kebijakan lain. Kedua, target tersebut dalam kondisi siap untuk diintervensi atau tidak. Ketiga, intervensi implementasi kebijakan tersebut bersifat baru atau memperbaharui implementasi kebijakan sebelumnya.

d. Tepat Lingkungan.

Ada dua lingkungan yang paling menentukan, yaitu lingkungan kebijakan dan lingkungan eksternal kebijakan. Lingkungan kebijakan yaitu interaksi di antara lembaga perumus kebijakan dan pelaksana kebijakan dengan lembaga lain yang terkait. Kemudian lingkungan eksternal kebijakan yang terdiri atas public opinion, yaitu persepsi publik akan kebijaksanaan dan implementasi kebijakan; interpretive institution yang berkenaan dengan interpretasi lembaga- lembaga strategis dalam masyarakat, seperti media massa, kelompok penekan, kelompok kepentingan, dalam menginterpretasikan kebijakan dan implementasi kebijakan; individuals, yakni individu- individu tertentu yang mampu memainkan peran penting dalam menginterpretasikan kebijakan dan implementasi kebijakan.

e. Tepat Proses

Secara umum, implementasi kebijakan publik terdiri atas tiga proses, yaitu :

- 1) Policy acceptance. Disini publik memahami kebijakan sebagai sebuah “aturan main” yang diperlukan untuk masa depan, di sisi lain pemerintah memahami kebijakan sebagai tugas yang harus dilaksanakan.
- 2) Policy adoption. Disini publik menerima kebijakan sebagai sebuah “aturan main” yang diperlukan untuk masa depan, di sisi lain pemerintah menerima kebijakan sebagai tugas yang harus dilaksanakan.
- 3) Strategic readiness. Disini publik siap melaksanakan atau menjadi bagian dari kebijakan, di sisi lain birokrat pelaksana siap menjadi pelaksana kebijakan.

#### 4. Kelompok Wanita Tani

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kelompok merupakan beberapa orang yang berkumpul atau dikumpulkan menjadi satu. Kelompok berarti mengorganisasikan, menyusun dan mengatur berbagai bagian sehingga semuanya menjadi satuan yang teratur. Sedangkan menurut Mulyana dalam Kasriani (2018) kelompok adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat relatif tetap dan mempunyai struktur tertentu.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jumlah anggota kelompok idealnya berkisar 20-30 orang atau disesuaikan dengan kondisi dan wilayah kerja kelompok tidak melampaui batas administrasi

desa. Anggota kelompok tani dapat berupa petani dewasa dan pemuda, wanita dan pria. Anggota keluarga petani yang berperan membantu usaha tani keluarga, tidak dimasukkan menjadi anggota kelompok tetapi diarahkan membentuk Kelompok Wanita Tani dan Pemuda Tani (Munifatuz Zahro, 2017).

## **5. Pekarangan Pangan Lestari (P2L)**

Pekarangan pangan lestari (P2L) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan serta pendapatan. Tujuan dari pekarangan pangan lestari yaitu:

1. Meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman.
2. Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.

Kegiatan pekarangan pangan lestari merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan bagi rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergiziseimbang dan aman serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dalam rangka mencapai upaya tersebut kegiatan pekarangan pangan lestari dilakukan melalui pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan (sustainable agriculture), pemanfaatan sumberdaya lokal (local wisdom), pemberdayaan masyarakat (community engagement), dan berorientasi pemasaran (go to market).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis bersifat deksriptif. Fenomenologi merupakan ilmu yang mengkaji, menganalisis dan mempelajari suatu fenomena ,yang penekanannya pada metode penghayatan atau pemahaman interpretatif. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Penelitian kualitatif melibatkan beberapa proses yakni menyusun beberapa pertanyaan, mengumpulkan fakta lapangan dan menganalisis data

berdasarkan pemahaman khusus dari tema penelitian yang dibahas ke tema yang umum dengan cakupan lebih luas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Wanita Tani Di Kota Pekanbaru**

Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia selain sandang dan papan. Penyelenggaraan urusan pangan di Indonesia diatur dalam undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 yang menekankan adanya pemenuhan pangan ditingkat individu dengan memanfaatkan sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi dan kearifan local sehingga tercapai ketahanan dan kemandirian pangan. Pemenuhan pangan pada tingkat individu diselenggarakan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan. Lahan pekarangan diartikan sebagai tanah sekitar perumahan, kebanyakan berpagar keliling dan biasanya ditanami tanaman dengan beraneka macam tanaman semusim maupun tahunan yang dapat dipergunakan untuk keperluan sehari-hari dan diperdagangkan. Lahan pekarangan dapat menjadi salah satu sumber pangan keluarga yang relative murah dan mudah dimanfaatkan. Meskipun pemanfaatan lahan pekarangan hanya dilakukan sebagai pekerjaan sampingan, pekarangan sangat berperan dalam mendukung kehidupan sosial ekonomi rumah tangga. Upaya pemenuhan kebutuhan pangan keluarga sangat ditentukan dari peran kelompok wanita tani sebagai ibu rumah tangga. Dengan adanya kegiatan Program Pekarangan Lestari (P2L) yang dibentuk oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru diharapkan nantinya mencukupi kebutuhan anggota kelompok dan masyarakat sekitar agar terciptanya ketahanan pangan.

#### **1. Pemahaman Program**

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada dibawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melemgkapi, yang semuanya harus dilaksanakan. Pemahaman program pada pembahasan ini maksudnya adalah, pihak Kelompok Wanita Tani di Kota Pekanbaru memahami tujuan dan manfaat program-program yang dilaksanakan, apakah program tersebut memberikan dampak terhadap masyarakat dan menjadi prioritas bagi masyarakat atau tidak.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan program kegiatan P2L, diperlukan petunjuk teknis sebagai pedoman bagi pelaksana pusat dan daerah sehingga dalam pelaksanaannya tidak mengalami kendala. Serta substansi dalam program P2L sangat diperlukan mengingat petunjuk teknis ini cakupannya masih bersifat umum, hal-hal yang detail dan spesifik di suatu daerah tertentu, perlu dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan. Calon petani harus membuat proposal untuk di berikan ke pihak dinas, setelah proposal diajukan. Kemudian survei dan identifikasi calon petani dan salam lokasi (CPCL) ini dilakukan dalam rangka memastikan apakah lahan itu tadi benar benar masih tersedia sehingga bantuan yang disalurkan dapat tepat sasaran dan tetap dalam kaidah Pelestarian pangan lestari.

Dalam melaksanakam sebuah program tentu kita harus mengetahui apakah program tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang diterapkan atau belum. Sudah, dari tujuan p2l yang sudah sesuai itu yg pertama adalah peningkatan perekonomian/pendapatan keluarga,yaitu dari segi ekonomi dapat terlihat dari berkurangnya pengeluaran anggota KWT untuk belanja sayur. Anggota KWT memiliki pertanaman di pekarangan rumah masing- masing dan ketika tiba waktu panen, mereka dapat mengonsumsi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hasil pertanaman pada demplot kelompok dapat juga dinikmati oleh para anggota KWT dengan cara membeli yang tentunya dengan harga yang lebih murah atau bahkan gratis.

Dapat diketahui bahwa tujuan utama yang ditetapkan dalam kegiatan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini yakni yang pertama peningkatan perekonomian pendapatan keluarga yakni dengan cara berkurangnya pengeluaran anggota tiap-tiap kelompok wanita tani untuk belanja sayur-sayuran dan buah-buahan dikarenakan agar masyarakat bisa menerapkan hal yang sama dengan yang sudah dilakukan oleh kelompok wanita tani yakni dengan cara memanfaatkan pekarangan yang kosong serta izin yang jelas. Dan juga hasil pertanaman pada demplot kelompok dapat juga dinikmati oleh para anggota kelompok wanita tani dengan cara membeli yang tentunya dengan harga yang lebih murah atau bahkan gratis. Hal ini yang menjadikan kegiatan ini juga sangat bermanfaat bagi masyarakat tentunya di Kota Pekanbaru, lalu dari tujuan pemenuhan pangan dan gizi keluarga sudah sesuai yaitu, dari program P2L ini KWT menanam sayuran organik dan terbebas dari bahan kimia ini menjadi peluang yang sangat baik untuk mencukupi kebutuhan konsumsi rumah tangga yang beragam dan bergizi seimbang.

Dari seluruh petunjuk teknis sudah dijelaskan oleh pihak Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru, maka dari itu diharapkan agar subsistem (langkah-langkah) dalam program Perkarangan Pangan Lestari ini bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan pedoman

pelaksanaannya serta hasilnya bisa dimanfaatkan dengan sebagaimana mestinya. Serta diharapkan juga dengan adanya program ini bisa membantu perekonomian dalam rumah tangga serta dampak positif lainnya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa untuk menjalankan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) hal yang perlu dilakukan yakni calon petani harus membuat proposal untuk diberikan ke pihak dinas agar langsung di survey dan identifikasi oleh dalam rangka memastikan apakah lahan yang diajukan benar-benar masih tersedia sehingga bantuan yang disalurkan dapat tepat sasaran dan tetap dalam kaidah pelestarian pangan lestari. Dan juga untuk tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat perubahan perilaku yang terjadi adalah anggota yang dulunya jarang berinteraksi dengan tetangga atau masyarakat, dengan adanya kegiatan P2L ini maka mereka mulai aktif untuk melakukan interaksi dengan tetangga yang juga menjadi anggota KWT. Hubungan timbal balik ini menjadi penunjang terlaksananya program P2L di masyarakat setempat.

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori ukuran efektifitas Sutrisno pada Nuraida, pada indikator pemahaman program yaitu sejauh mana kelompok wanita tani pelita hati di Kecamatan Marpoyan damai memahami mengenai program kegiatan P2L yang dilaksanakan. Pemahaman program ini dinilai tidak efektif dan kurang maksimal dikarena Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) yang berubah ubah menjadi kelompok wanita tani kurang memahami Program Perkarangan pangan Lestari (P2L) ini.

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program P2L belum sepenuhnya Terlaksana dengan baik dilihat dari pemahaman program pada kelompok wanita tani yang menyebabkan kelompok wanita tani belum bisa secara mandiri menyiapkan dokumen sebagai syarat untuk pencairan bantuan dan pertanggung jawaban kegiatan yang telah ditetapkan .

## **2. Tepat Sasaran**

Tepat sasaran dimaksud adalah dimana pelaksanaan program yang dijalankan oleh pihak Kelompok Wanita Tani Kota Pekanbaru memiliki Skala Prioritas terhadap kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, kaitannya dengan penelitian ini adalah untuk mencari tahu, apakah program yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Kota Pekanbaru sudah tetap sasaran serta memberikan manfaat dan dampak positif bagi masyarakat umum.

Dari kegiatan ini diprioritaskan untuk Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada diseluruh Kota Pekanbaru serta juga diharapkan dari aliansi masyarakat Kota Pekanbaru dapat bersama-

sama membantu serta saling tolong-menolong agar kegiatan positif ini dapat berjalan sesuai rencana.

Hasil kesimpulan bahwa pihak Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru mengedepankan stunting serta memprioritaskan lokasi khusus stunting karena kegiatan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini mendukung dalam meningkatkan ketahanan gizi keluarga terutama untuk masyarakat Kota Pekanbaru.

Berdasarkan program yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Kota Pekanbaru sudah tepat sasaran, mulai dari mengedepankan program stunting yakni program ini sangat mendukung dan membantu dalam meningkatkan ketahanan pangan untuk masyarakat. Dan juga Disketapang Kota Pekanbaru memprioritaskan lokasi khusus program stunting ini karena mendukung dalam meningkatkan ketahanan gizi keluarga. Dan juga tidak hanya dalam hal meningkatkan ketahanan gizi keluarga, program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini benar-benar membantu masyarakat Kota Pekanbaru yang ingin meningkatkan pendapatan dalam rumah tangga.

Tanggapan diatas menjelaskan bahwa sasaran yang diharapkan dari program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah untuk meningkatkan ketersediaan aksesibilitas dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam berarti seimbang dan aman. Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Salah satu penerima bantuan dan diharapkan mampu untuk mewujudkan sasaran dari program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini adalah kelompok wanita tani (KWT) Pelita Hati, lalu memberikan gambaran bahwa sasaran dari program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang diterima oleh kelompok wanita tani (KWT) Pelita Hati adalah untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan meningkatkan gizi masyarakat. Di mana untuk mencapai sasaran tersebut salah satu langkahnya adalah memanfaatkan lahan pekarangan yang tidak termanfaatkan terutama di lingkungan rumah tinggal maupun di lingkungan sekitarnya.

Sasaran utama dari kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah meningkatkan perekonomian keluarga melalui sector pertanian atau dengan cara menanam dirumah dengan cara memanfaatkan pekarangan yang ada. Dimana program ini diajukan untuk ibu-ibu yang kesehariannya sebagai ibu rumah tangga, sehingga bisa memanfaatkan waktu luang untuk bercocok tanam secara mandiri maupun berkelompok. Adanya program ini sangat bermanfaat dalam memberdayakan masyarakat dan memanfaatkan lahan pekarangan yang terabaikan.

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori ukuran efektifitas oleh Sutrisno dalam Nuraida pada indikator tepat sasaran dinilai sudah tepat sasaran karena di kelompok wanita tani pelita hati Kecamatan Marpoyan damai, termasuk dalam daerah penurunan stunting dan sebelum mendapatkan program T2L terlebih dahulu memenuhi syarat serta kriteria untuk calon penerima manfaat program P2L yang ada dan dari hasil pengamatan peneliti kelompok tersebut memang mengikuti persyaratan dan termasuk dalam semua kriteria penerima manfaat program P2L.

### **3. Tepat Waktu**

Pengerjaan yang dilakukan terhadap sebuah program tentunya memiliki standar operasional kerja pada masing-masing kebijakan program tersebut, maksud dari tepat waktu pada pembahasa indicator ini adalah untuk mengukur apakah pengerjaan program tersebut sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan tersebut atau justru sebaliknya.

Tepat waktu dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari Perkarangan Pangan Lestari (P2L) ini sudah terealisasikan sesuai dengan waktu yang direncanakan atau tidak. Berikut hasil wawancara dengan Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahlimuda dan Koordinator Hasil Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru.

#### **1. Kegiatan Tahap Penumbuhan**

Kegiatan Tahap Penumbuhan merupakan kegiatan P2L yang dialokasikan pada 4.500 kelompok penerima manfaat, yang dibagi menjadi 3 (tiga) zonasi yaitu:

- a. Zona 1 sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah)
- b. Zona 2 sebesar Rp. 60.000.000,- (enam puluh juta rupiah)
- c. Zona 3 sebesar Rp. 75.000.000,- (tujuh puluh lima juta rupiah)

Pembagian zonasi tersebut dilakukan berdasarkan atas perbedaan harga antar wilayah, baik harga barang fasilitas untuk sarana pembibitan, pengembangan demplot, pertanaman, dan penanganan pasca panen. Setiap kelompok penerima manfaat kegiatan P2L mendapat pendampingan teknis dan administrasi dari Tim Teknis Kabupaten/Kota baik dalam pelaksanaan budidaya tanaman sayuran, pemanfaatan dana, dan pelaporan.

#### **2. Kegiatan Tahap Pengembangan**

Kegiatan Tahap Pengembangan 2021 merupakan kegiatan lanjutan dari P2L yang ditumbuhkan pada Tahun 2020. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan fungsi dan

kapasitas pembibitan, pengembangan demplot, pertanaman, dan penanganan pasca panen. Dan alokasi dana bantuan pemerintah untuk kegiatan P2L Tahap Pengembangan sebesar Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) pada 1.600 kelompok P2L.

Waktu yang ditetapkan untuk melaksanakan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah 3 bulan. Dimana dalam rentang 3 bulan tersebut, kegiatan P2L harus sudah berjalan dan melibatkan seluruh anggota kelompok dengan memanfaatkan semua ruang yang telah ditetapkan sebagai lahan untuk bercocok tanam. Hasil observasi yang telah peneliti lakukan terlihat bahwa untuk mendapatkan bantuan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru dan melaksanakan programnya diberikan waktu 3 – 6 bulan. Di mana proses pengurusan mulai dari permohonan sampai pada pencairan dana bantuan. Sedangkan penggunaan yang telah diterima untuk dijalankan sesuai dengan permohonan yang direncanakan yakni 3 – 6 bulan. Dengan demikian waktu pelaksanaan kegiatan setidaknya memakan waktu 9 bulan. Dan soal nominal sudah diatur oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru mulai dari tahap kegiatan tahap penumbuhan hingga tahap kegiatan tahap pengembangan.

#### **4. Tercapainya Tujuan**

Meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga, berdasarkan tori ukuran efektifitas Sutrisno dalam Nuraida, pada indikator tercapainya tujuan yaitu untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program kegiatan P2L kelompok wanita tani pelita hati di Kecamatan Marpoyan damai ini dinilai kurang efektif karena dari tiga tujuan P2L yakni (1) Meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga. (2) Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Dari dua tujuan tersebut salah satunya tidak terpenuhi, yaitu pada tujuan pertama yakni Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar, karena tidak dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, hasil penjualan sayuran di lahan Demplot hanya cukup untuk kebutuhan penanaman dan pengembangan kebun Demplot kembali, Tetapi tidak untuk di bagikan ke setiap anggota KWT.

#### **5. Perubahan Nyata**

Bagian akhir dari pelaksanaan sebuah program tentunya melihat perbandingan antara sebelum dilaksanakannya program dan sesudah selesainya program tersebut dilaksanakan, dengan demikian maka pelaksana dapat melihat perubahan yang terjadi apakah benar sesuai

dengan target atau justru tidak memberikan perubahan sama sekali. Perubahan nyata yang dimaksud yakni sejauh mana program Perkarangan Pangan Lestari (P2L) memberikan dampak yang positif dan signifikan untuk masyarakat Kota Pekanbaru. Banyak sekali dampak positif yang terjadi dalam program Perkarangan Pangan Lestari (P2L) ini yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kota Pekanbaru. Bisa dilihat bersama dampaknya adalah membantu masyarakat diseluruh Kota Pekanbaru agar mau memanfaatkan perkarangan mereka yang masih kosong agar bisa dikelola dengan baik yakni dengan cara menanam bibit seperti sayur-sayuran atau buah buahan. Hal ini bisa membantu dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga karena dampak yang luar biasa. Jika seluruh Kelompok Wanita Tani (KWT) semakin kompak maka masyarakat pun juga tergerak hatinya untuk ikut berpartisipasi. Dampak yang terjadi pun yakni seperti saling bekerja sama, dan tolong-menolong antar sesama merupakan gambaran positif yang terjadi dalam sebuah kelompok. Maka dari itu penulis harapkan tetap melanjutkan tren positif ini demi memaksimalkan perekonomian dalam rumah tangga dan menjadikan kegiatan ini menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga maupun masyarakat diseluruh Kota Pekanbaru.

## **B. Faktor Penghambat Efektivitas Program Perkarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Wanita Tani di Kota Pekanbaru**

Dalam sebuah organisasi atau instansi membutuhkan sosok pemimpin yang bisa mengatur banyaknya kepala sehingga jika timbul sebuah masalah bisa cepat diselesaikan, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya anggota yang belum bisa menempatkan diri mereka disituasi tertentu dalam memecahkan sebuah masalah. Dan juga seperti yang kita ketahui, dalam memecahkan masalah butuh kepala dingin serta beberapa masukan yang dapat diterima disebuah kelompok tanpa menyudutkan pihak-pihak lain agar program dapat berjalan dengan lancar.

Hal yang harus diperhatikan dalam program ini yakni setiap kelompok wanita tani (KWT) harus memiliki salah satu jiwa kepemimpinan yang tinggi agar memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan sebuah masalah yang terjadi, karena jika terjadi masalah yang kecil dan tidak dapat terselesaikan hal ini akan menjadi besar sehingga menimbulkan kerugian seperti contohnya berkurangnya anggota dalam kelompok wanita tani tersebut. Selain permasalahan mengenai faktor perbedaan pendapat, hal lain yang menghambat efektivitas program Perkarangan Pangan Lestari (P2L) yakni mengenai Petunjuk Operasional Kegiatan yang berubah-ubah, dapat kita ketahui selain faktor perbedaan pendapat ada juga faktor yang menghambat jalannya program Perkarangan Pangan Lestari (P2L) ini yakni mengenai POK atau

Petunjuk Operasional Kegiatan yang berubah-ubah dan itu menjadi dampak yang besar pada program ini. Diharapkan juga kepada Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru benar-benar memperhatikan hal tersebut agar kedepannya seluruh program yang akan dijalankan bisa dicapai dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal dan signifikan. Dan juga agar mempermudah ibu-ibu tani yang ada diseluruh kelompok wanita tani bisa bekerja dengan nyaman dengan adanya POK yang sudah ditetapkan. POK (Petunjuk Operasional Kegiatan) harus sangat diperhatikan juga terutama agar ibu-ibu rumah tangga maupun seluruh masyarakat terutama di Kota Pekanbaru bisa mengikuti ini dengan mempelajari atau melihat POK yang sudah disediakan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Wanita Tani di Kota Pekanbaru umumnya sudah berjalan baik dan maksimal, dilihat dari 3 hal penting dalam implementasi program yang menyangkut 5 indikator menurut Sutrisni dalam Nuraida
2. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Wanita Tani di Kota Pekanbaru yaitu masih ada beberapa anggota yang masih berbeda pendapat dalam menanggapi suatu masalah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran/rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah dinas Ketahanan pangan diharapkan agar Menetapkan program-program kerja yang bisa direalisasikan dan konsisten dalam menjalani program-program kerja, sehingga program benar benar Terlaksana dengan baik.
2. Untuk kelompok wanita tani, peneliti menyarankan agar tetap menjaga atau memelihara kebun bibit, lahan Demplot dan penanaman dengan baik sehingga dapat terus berkembang dan peneliti juga menyarankan agar penanaman yang dilakukan baik di lahan Demplot maupun di perkarangan rumah masing masing anggota kelompok lebih dimaksimalkan supaya kebutuhan pangan keluarga terpenuhi dan pendapatan keluarga juga meningkat.

## DAFTAR REFERENSI

- Mayarni, M., & Meiwanda, G. (2019). Peningkatan Ekonomi Rakyat Berbasis Desa Wisata. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(2), 111-116.
- Rahmanul, R., & Mayarni, M. (2021). Pengelolaan Pariwisata Danau Napangga Berkelanjutan Oleh Bumdes Di Kabupaten Rokan Hilir. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 46-63.
- Arfan, S., Mayarni, M., & Nasution, M. S. (2021). Responsivity of Public Services in Indonesia during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute- Journal (BIRCI-Journal)*, 4(1), 552-562. Mayarni, M.,
- Meilani, N. L., & Zulkarnaini, Z. (2021). Kualitas Pelayanan Publik Bagi Kaum Difabel. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(1), 11-18.
- Mayarni, M. (2020). Kapabilitas Dynamic Governance Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Pemberlakuan New Normal Di Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(2), 145-167.
- Mayarni, M., Syahza, A., Siregar, S. H., Khoiri, A., Hariyani, E., Nasution, M. S., & Sulistyani, A. (2023). The influence of community economic development and peat area governance on Society 5.0. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 7(2), 1843.
- Vani, R. V., Heriyanto, M., & Mayarni, M. (2023). Dynamic Governance Pada Pengelolaan Informasi Publik Di Provinsi Riau. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 298-317. Mashur, D., Mayarni, M., Handoko, T., & Rafi, M. (2023). Global Literature Trend on Collaborative Governance (Scientometric Analysis in the Social Sciences Discipline). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(1), 101-116. Nasution, M. S., Handoko, T., Rahmanto, F., & Mayarni, M. (2023). Post-COVID Tourism Recovery Strategy for Tourism Villages: Multi-Stakeholder Participatory Approaches. *Journal of Contemporary Governance and Public Policy*, 4(2), 131-148.
- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: ALFABETA
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook Of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Farahdiba, Ziyah, Achdiyat, dan Tri Ratna Saridewi. 2020. "Peran Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(3):535-44.
- Harahap, N. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing
- Ihya, Hanafi, Yana Syafriyana, dan Iradhad Taqwa. 2020. "Group Empowerment Trough Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) in Karangbesuki Village, Malang City." *Journal of Local Government Issues* 3(1):18
- Kadji, Y. (2016). *Metode Penelitian Ilmu Administrasi*. Deepublish.
- Labolo, M. 2014. *Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu Kajian, Teori, Konsep, Dan Pengembangannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Lester, James P dan Steward, Josep Jr. 2000. *Public Policy: An Evolutionari Approach*. Belmont: Wadsworth.
- Manoppo, Conny N., dan Hetty Tumengkol. 2019. *Aktualisasi Teknologi Inovatif Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Jakarta. IAARD PRESS

- Moleong, Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ii, B. A. B., Pustaka, A. T., & Strategi, M. (2002). BAB II KAJIAN TEORI A. Tinjauan Pustaka 1. Manajemen Strategi. 10–42.
- Nugroho D, Riant. 2004. Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi. Jakarta: Gramedia
- Ripley, R. B. and Grace, A. F. 1982. Policy Implementation and Bureaucracy, Second Edition, The Dorsey Press, Chicago-Illinois. Amerika
- Samodra Wibawa, 1994, Kebijakan Publik: Proses dan Analisis, Cet.Ke-1, Jakarta: Intermedia
- Solihin A. W. 2008. Analisis Kebijakan Publik: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara, Jakarta: Bumi Aksara
- Subarsono A.G. 2011. Analisis Kebijakan Publik: Konsep Teori dan Aplikasi. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Indonesia.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Udoji, Chief J.O, 1981. The African Public Servant As Public Policy in Africa, Addis Abeba: African Association For Public Administration and Management.
- Wahab, S.A, 2015, Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik, Jakarta: Bumi Aksara
- Winarno, B. 2008. Kebijakan Publik, Jakarta: PT Buku Kita